

KAJIAN PARENTING MENDIDIK ANAK DENGAN CINTA PERKEMBANGAN ANAK DI RUMAH

Zulfitria¹, Ahmad Suryadi², Suharsiwi³, Aswir⁴, Riskitri Wigih Sayekti⁵

¹Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

²Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

⁴ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

⁵Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

*E-mail : zulfitria81@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pegabdian masyarakat ini berupa parenting kepada orang tua agar orang tua mengetahui bagaimana mendidik anak dengan cinta dalam perkembangan anak di rumah. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman kepribadian masa kanak-kanak orang tua, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya di masa lalu. Seiring dengan kemajuan zaman, pengasuhan anak merupakan proses yang penuh dinamika. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimulai dengan penelitian pendahuluan, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengujian dan analisis data dan validasi dengan triangulasi. Hasil dari kajian parenting para Masyarakat Desa Bojong Kulur tercerahkan dan paham pentingnya mendidik anak dengan cinta karena setiap anak memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu itu pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar pada anak berbeda. Di sinilah peran orang tua sangat diperlukan, di mana pola asuh orang tua untuk menjadikan anaknya mendapatkan hasil belajar dirumah lebih maksimal agar anak berprestasi di sekolah.

Kata kunci: parenting, mendidik, anak, cinta

ABSTRACT

The aim of this community service is parenting to parents so that parents know how to educate children with love in their development at home. The pattern of care provided by parents to children is greatly influenced by the parents' childhood personality experiences, level of education, living environment, and peers in the past. As time goes by, parenting is a process full of dynamics. This research uses qualitative research starting with preliminary research, research preparation, research implementation, testing and data analysis and validation with triangulation. As a result of the parenting study, the people of Bojong Kulur Village were enlightened and understood the importance of educating children with love because not every child is the same. Individual differences also cause children's learning behavior to differ. This is where the role of parents is very necessary, where parents' parenting style is to ensure that their children get maximum learning results at home so that their children excel at school.

Keywords: parenting, educating, children, love

1. PENDAHULUAN

Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman kepribadian masa kanak-kanak orang tua, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya di masa lalu. Seiring dengan kemajuan zaman, pengasuhan anak merupakan proses yang penuh dinamika. Oleh karena itu, orang tua harus sabar dan dapat menghantarkan anak berdasarkan tahap pertumbuhan, perkembangan, keunikan dan kebutuhan anak sesuai zamannya.

Pada Al-Quran Surah Al Baqorah ayat 132 dinyatakan bahwa

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." "

Dari ayat diatas dinyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengasuh, memdidik dan membimbing anak agar menjadi anak yang soleh solehah. Pola asuh orang tua yang akan menjadikan anak seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi. Betapa banyak saat ini seorang anak beragama Islam yang berprestasi, akan tetapi karakternya jauh dari nilai-nilai keislaman, yang lebih menyedihkan lagi betapa banyak orang tua akhir-akhir ini bangga dengan anaknya meraih prestasi duniawi namun melupakan ilmu-ilmu agama. Orang tua lebih bangga dengan anaknya lancar berbahasa Inggris tapi tidak malu jika anaknya belum bisa baca Al-Qur'an, dan bangga dengan anaknya menghafal ratusan kosa kata bahasa Jepang, tapi tidak malu anaknya belum bisa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu itu pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar pada anak berbeda. Di sinilah peran orang tua sangat diperlukan, di mana pola asuh orang tua untuk menjadikan anaknya

mendapatkan hasil belajar dirumah lebih maksimal agar anak berprestasi di sekolah.

Belum sinergi antara pembelajaran anak di rumah dengan disekolah mengakibatkan ketimbangan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hal yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam bentuk raport. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Orangtua tentu berharap anaknya dapat mencapai kesuksesan, oleh karena itu mereka menyekolahkan anaknya dengan harapan agar dapat meraih cita-cita di masa depan. Akan tetapi, masih ada orangtua yang kurang mengerti pentingnya peranan orangtua terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Menurut Gredler (2009) belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada semua orang berlangsung setiap saat selama seumur hidupnya. Sedangkan Skinner yang dikutip Sagala (2012) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau belum tidaklah mudah, sebab proses belajar merupakan masalah yang sifatnya kompleks, bahkan hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang telah diperolehnya melalui belajar. Menurut Kingsley dalam Sudjana (2011) bahwa membagi tiga macam hasil belajar yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian pengajar bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Diharapkan dengan pola asuh yang sesuai

maka hasil belajar anak tercapai dengan baik.

Tujuan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian berupa Parenting orang tua “MENDIDIK DENGAN CINTA” perkembangan Anak di rumah. Kegiatan Pengmas Berupa pelatihan ini yang akan menjadikan IKU 2 berupa pengalaman kepada mahasiswa diluar kampus dan IKU 3 bahwa dosen berkegiatan di luar kampus dimana ada IKU 7 bahwa dosen akan membuat kelas kolaboratif partisipatis kepada mahasiswa.

Fokus Pengabdian Ini berupa Parenting orang tua “MENDIDIK DENGAN CINTA” perkembangan Anak di rumah secara langsung di Desa Bojong Kulur Bogor.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra yang diajukan dalam penelitian ini adalah BIMBEL HIAMA. HIAMA membuka program pendidikan untuk Masyarakat yang berlokasi di Vila Nusa Indah 3 Blok KE 2 No.2 Bojong Kulur kecamatan Gunung Putri Bogor. HIAMA yang kepanjangan dari Harmonis-Indah-Akhlak-Mulia-Amanah dengan mottonya we teach because we care yang selalu peduli dengan pendidikan. Nanti HIAMA Sebagai mitra akan menjadi narasumber Parenting orang tua “MENDIDIK DENGAN CINTA” perkembangan Anak di rumah.

Pola asuh orang tua yang mempengaruhi seseorang anak, di mana orang tua menanamkan nilai-nilai yang dipercayai kepada anak dalam bentuk interaksi yang meliputi kepemimpinan, pengasuhan, mendidik, membimbing, dan melindungi anak semenjak dalam kandungan sampai mereka dewasa, tumbuh menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar anak itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami anak baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Hasil belajar berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan bakat anak yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam kegiatan anak sehari-

hari di rumah. Oleh sebab itu pentingnya peranan pola asuh orang tua dalam mencapai hasil belajar anak di rumah.

A. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berkaitan dengan bagaimana orang tua berperilaku kepada anak, memberikan didikan kepada anak, memberikan bimbingan kepada anak, dan mendisiplinkan anak untuk menjadi dewasa, sehingga dapat membangun kebiasaan yang ada di diri anak padasaat bersosialisasi dilingkungan masyarakat sekitarnya. Pola asuh juga dapat berupa interaksi antara anak dan orang tua dalam memberikan arahan yang benar didalam kehidupan anak.

Hurlock (2016) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua yakni salah satu metode disiplin yang digunakan orang tua untuk mendidik anak mereka. Namun, menurut Sunarti (2004) pola asuh adalah kumpulan interaksi yang digunakan oleh orang tua untuk membantu anak mengembangkan keterampilan hidup. Jika orang tua memberikan pengasuhan yang tidak sesuai, itu akan menghambat perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosionalnya.

B. Mendidik Anak Dengan Cinta

Anak adalah amanah yang harus dijaga karena kelak akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga akan diminta pertanggungjawaban atas tugasnya dalam mendidik anak. Orang tua juga diperintahkan untuk menjaga dirinya dan seluruh anggota keluarga termasuk anaknya dari bahaya api neraka.

Menjaga anak dari bahaya api neraka tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Dalam proses pendidikan inilah orang tua butuh seni mendidik agar anaknya mudah menurut apa yang dikehendaki oleh orang tua. Mendidik yang baik adalah yang memperlakukan anak sebagai manusia kecil yang bertumbuh dan berkembang sesuai dengan fase dan keunikannya masing-masing dan bukan menerapkan standar orang tua yang telah puluhan tahun mengenyam pendidikan.

Permasalahannya sekarang, semua orang tua sudah berusaha semampu mungkin untuk mendidik anaknya agar terhindar dari hal-hal yang dilarang agama sehingga membawa dia ke neraka. Namun kadang anak lebih terpengaruh dengan lingkungan negatif dari luar dibandingkan pengaruh keluarga

Bahasa cinta seorang anak adalah sebuah cara komunikasi yang sesuai dengan anak agar ia benar-benar merasa dicintai. Kata kunci di sini adalah "benar-benar" karena anak tahu orang tuanya peduli dengannya, tetapi anak tidak "benar-benar" merasa dicintai.

Berikut ini akan dijelaskan bahwa bahasa cinta itu ada lima macam. Setiap orang memiliki bahasa cinta yang dominan, sedangkan bahasa cinta yang lain adalah pendukung saja:

- 1) Sentuhan fisik: yaitu memberikan sentuhan fisik seperti pelukan, ciuman di pipi, belaian, dan bermain yang melibatkan sentuhan fisik dan lain-lain.
- 2) Kata-kata pendukung: yaitu kata-kata positif dan dapat mendukung perilaku baik anak.
- 3) Waktu berkualitas: yaitu melakukan aktivitas bersama dengan anak tanpa ada orang lain
- 4) Hadiah: yaitu memberikan hadiah kesukaannya pada waktu-waktu tertentu.
- 5) Layanan: yaitu memenuhi kebutuhan anak yang penting baginya, meliputi kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, dan kebutuhan sekolahnya. Ketika orang tua mengetahui bahasa cinta anaknya, dia bisa berkomunikasi sesuai dengan bahasa cinta tersebut dan anaknya akan "benar-benar" merasa dicintai.

Anak yang merasa dicintai akan meningkatkan harga dirinya, kepercayaan diri, lebih ceria, dan Apapun dominasi bahasa cinta anak, „kunci keberhasilan orang tua dalam memberi pengaruh pada anak adalah kasih sayang, empati, dan kelembutan hati.

Dengan suara yang lembut, tatapan mata yang teduh, dan empati dari orang tua, pesan-pesan agama yang disampaikan

dengan cepat menenbus pikiran dan hati seorang anak. Dalam ilmu cara kerja pikiran, ketika suatu pesan sudah masuk ke level keyakinan atau belief system, maka akan mudah dikerjakan oleh anggota tubuh. Contoh, pesan agama bahwa mendirikan shalat 5 waktu adalah wajib bagi seorang muslim. Bila pesan ini sudah masuk ke belief system yang berada pada pikiran bawah sadar, maka dengan mudah sistem ini memerintah anggota tubuh untuk melaksanakannya. Berbeda dengan anak yang hanya tahu, tapi belum yakin, maka sulit untuk melaksanakannya

Dalam kajian parenting ini diharapkan ada beberapa pihak yang dapat terlibat

1. Pihak TK Hama kids Islamic School sebagai Mitra Yang akan Melaksanakan parenting untuk orang tua siswa
2. Pihak Orang Tua siswa Hama Kids, jamaah Mesjid Al Fath dan masyarakat sekitar : peserta pelatihan
3. Mahasiswa: Menambah ilmu dari luar kampus



Gambar 1. Foto Narasumber



Gambar 2. Foto souvenir UMJ kepada ketua Muslimah Mesjid Al Fath

Solusi yang ditawarkan

Pola asuh atau parenting adalah gambaran bagaimana orang tua merespons dan menuntut anak. Berdasarkan penelitian, dari keempat jenis pola asuh; otoriter, otoritatif, permisif, dan abai, yang dianggap paling efektif dalam pengasuhan anak adalah pola asuh otoritatif. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoritatif ini cenderung kuat dalam sisi akademis dan stabil secara emosional. Namun demikian, setiap orang tua mempraktikkan pengasuhan anak yang mereka yakini. Banyak sekali pasangan suami isteri yang meyakini pola asuh yang berbeda. Ada sejumlah faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut, di antaranya adalah:

1. Cara dibesarkan

Pola asuh seseorang mulai berkembang sejak kecil. Bagaimana orang tua dibesarkan, pengalamannya saat tumbuh kembang, dan nilai-nilai yang ditanamkan sejak kecil membentuk pendekatan yang digunakan dalam pengasuhan anak.

2. Faktor kultural

Faktor-faktor kultural, seperti peran gender, komunitas di mana keluarga tinggal, agama atau keyakinan yang dianut, pandangan politik, status sosial ekonomi, dan norma-norma etnis berperan dalam pembentukan pola asuh.

3. Harapan terhadap anak

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak.

4. Informasi pengasuhan anak

Banyak calon orang tua mempersiapkan diri mereka dengan mencari informasi tentang pengasuhan anak dari buku atau panduan lainnya. Upaya ini dapat memengaruhi pola asuh yang akan diterapkan kepada calon anak mereka kelak.

Perbedaan pola asuh di antara pasangan adalah sesuatu yang wajar terjadi. Namun, kewajaran ini tidak dapat dijadikan alasan untuk membiarkannya begitu saja. Hal ditunjukkan ketika orang tua ketika merespons perilaku anak secara berbeda. Hal ini bisa

menimbulkan dampak negatif pada anak seperti kebingungan pada anak, mana yang harus diikuti.

Perbedaan pola asuh juga bisa berdampak negatif pada hubungan kedua orang tua. Perselisihan yang terus-menerus akibat perbedaan pandangan tentang pengasuhan anak bisa merenggangkan hubungan emosional di antara keduanya.

Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting. Orang tua lebih mengetahui keadaan dan perilaku anak-anaknya. Berhasil atau tidaknya menjadikan anak berprestasi di sekolah bergantung bagaimana kerjasama antara ayah dan ibu di rumah. Banyak orang tua yang mengharapkan anaknya memiliki kemampuan dan hasil belajar yang baik agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bermutu, sementara orang tua hanya menyerahkan bimbingan dan pendidikan anak kepada guru di sekolah saja tanpa adanya pola asuh orang tua di rumah.

4. KESIMPULAN

Dengan Adanya PARENTING untuk orang tua diharapkan orang tua dapat mengetahui bahayanya stunting. Orang tua yang tingkat pendidikan bermacam - macam menjadi lebih paham tentang pentingnya kesehatan anak. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kejadian stunting di Indonesia adalah tingkat pendidikan orang tua.

Setiap orang tua memiliki impian agar anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Oleh karena itu mereka mendidiknya dengan penuh kesungguhan. Terkadang ada orang tua yang tidak sabar dan ingin mendapatkan hasil yang cepat dari anaknya. Padahal setiap anak unik dan tidak sama antara satu dan lainnya dalam berbagai hal, meskipun dilahirkan oleh ibu yang sama. Beruntunglah orang tua yang mampu memahami keunikan anaknya, termasuk dominasi bahasa cintanya, sehingga mereka mampu mendidik dengan penuh cinta, dan anakpun merasa dicintai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Pengabdian

Masyarakat Internal tahun pelaksanaan 2024 antara UMJ dengan Pengabdian pada Masyarakat Nomor: 394/R-UMJ/VI/2024 tertanggal 24 Juni 2024 khususnya kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ, Dekan FAI UMJ dan Direktur Pascasarjana UMJ yang mendukung akan penelitian ini juga telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bianda. Hipnotis: Metode terapi anak dengan Hypnotherapy, Jakarta: Gudang Ilmu, 2010
Pratomo, Dewi Yogo. Hypno Parenting, Jakarta: Penerbit Naura Books, 2012
Gredler, Margaret E. (2009) *Learning and Instruction*. New Jersey: Person Education.
Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
Megawangi, Ratna. *Yang Terbaik Untuk Buah Hati*, Bandung: MQS Publishing, 2005

Murshafi, Muhammad Ali. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Surakarta: Penerbit Cinta, 2009
Sagala, Saiful (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta, 2012.
Sudjana, Nana (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sutiono, Agus. *Dahsyatnya Hypnoparenting*, Jakarta: Penebar Plus, 2012
Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo